

PERAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP) DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA DI SDS ISLAM HARAPAN IBU SCHOOL

Atik Nurhayati¹, Evy Fitria², Septy Nurfadhillah³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
atiknurhaya@ymail.com, nurfadhillahsepty@gmail.com

Abstract

This study aims to determine SBdP learning in student motor development. The subjects in this study were all fourth grade elementary school students at SDSI Harapan Ibu School, totaling 23 students consisting of 9 female students and 14 male students. The study used qualitative methods with positive descriptive qualitative research methods by the research subjects. In SBdP learning, there are two types of students' motoric skills, namely gross motoric and fine motoric skills. The environment greatly affects student motor development, and motor development can be seen with 4 tests, namely: Agility Test, Coordination Test, Balance Test, and Speed Test. SBdP learning is able to develop students' motor skills, because SBdP learning requires students to move and is certainly good for growth and motor development. SBdP learning which is carried out regularly will hone students' motor skills. Students' motor skills can be developed by being creative, both motor skills and fine motor skills.

Keywords: *Learning, Cultural Arts and Crafts, Motor Skills*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran SBdP dalam perkembangan Motorik siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas IV di SDSI Harapan Ibu School yang berjumlah 23 siswa terdiri dari siswa perempuan 9 dan siswa laki-laki 14. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yang positif oleh subjek penelitian. Dalam pembelajaran SBdP dapat mengembangkan motorik siswa, motorik siswa ada dua jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan motorik siswa, dan perkembangan motorik bisa di lihat dengan 4 tes yaitu: Tes Kelincahan, tes koordinasi, tes keseimbangan, dan Tes Kecepatan . Pembelajaran SBdP mampu mengembangkan kemampuan motorik siswa, karena pembelajaran SBdP menuntut siswa untuk bergerak dan pastinya bagus untuk tumbuh kembang serta perkembangan motoriknya. Pembelajaran SBdP yang dilaksanakan secara rutin, akan mengasah kemampuan motorik siswa. Kemampuan motorik siswa dapat dikembangkan dengan berkreasi, baik itu kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus.

Kata Kunci : Pembelajaran, Seni Budaya dan Prakarya, Kemampuan Motorik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi kelangsungan hidup manusia karena bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengenalkan budaya sehingga mencetak manusia yang cerdas, terampil, kreatif dan berbudi pekerti luhur. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan proses belajar yang tiada henti dalam hidup, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, suatu hal yang belum diketahui dapat diketahui dan dapat dikembangkan untuk menghadapi tantangan global. Manusia membutuhkan pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan era globalisasi, karena pendidikan digunakan sebagai alat untuk menyesuaikan perkembangan zaman yang telah memasuki era persaingan bebas baik di bidang teknologi, ekonomi, sosial maupun budaya. Pendidikan memiliki tujuan. Tujuan yang mengarah agar siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri siswa. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seni merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Dalam arti luas kebudayaan merupakan hasil cipta budi akal manusia. Secara harfiah kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata budhi artinya : pikiran, perasaan, daya cipta/akal dan kreativitas manusia. Sedangkan daya artinya: usaha, kegiatan, kekuatan dan kemampuan. Kebudayaan berarti cipta, pikiran dan perasaan manusia yang di olah manusia sehingga

menghasilkan karya yang dapat digunakan untuk kehidupan manusia. Kebudayaan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: kebudayaan dalam arti umum dan khusus.

Terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 peneliti mencoba menelaah pembelajaran yang terdapat pada kelas tinggi dengan tema indahny keberagaman negeriku. Dari hasil observasi dan wawancara saya dengan guru di SDS Islam Harapan Ibu School kelas tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan sudah sesuai dengan target yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran yang baik berdasarkan kurikulum 2013 adalah kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan tiga aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Atas dasar hal tersebutlah guru harus mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sistematis dan sistematis berdasarkan model pembelajaran aktif.

Pembelajaran SBdP akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik, agar dapat menciptakan karya seni baru sehingga kemampuan anak akan terasah secara menyeluruh, tidak hanya difokuskan pada satu kemampuan kognitif. Pembelajaran SBdP dapat melatih kemampuan motorik yaitu kemampuan motorik kasar yang memfokuskan pada aktivitas otot besar dan kemampuan motorik halus yang memfokuskan pada aktivitas otot kecil/halus. Pembelajaran SBdP itu melatih motorik kasar dan motorik halus, kemampuan gerak dasar motorik peserta didik pada usia 7-10 tahun.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran mendalam tentang suatu hal. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sukardi (2013), Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau

subjek yang diteliti dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan sistematika fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (h. 157).

Menurut Sugiyono (2014), menyatakan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Data yang diperoleh berupa data tulisan yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dan data lisan yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dan responden dan hasil pengamatan yang dituangkan dalam bentuk tulisan (h. 6).

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi di lapangan. Untuk memperoleh data, dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang Pembelajaran tematik SBdP di SDSI Harapan Ibu School.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru SDSI Harapan Ibu School.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan Pembelajaran SBdP di Harapan Ibu School.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di SDS Islam Harapan Ibu School



1. Perencanaan mengembangkan motorik kasar dalam pembelajaran tematik SBdP siswa SD di SDSI Harapan Ibu School .	2. Perencanaan mengembangkan motorik halus dalam pembelajaran tematik SBdP siswa SD untuk meningkatkan hasil belajar di SDSI Harapan ibu School.	3. Hasil pembelajaran dalam mengembangkan motorik siswa SD di SDSI Harapan Ibu School .
--	--	---



Pada saat sebelum adanya Covid 19. Kegiatan tari di SDSI Harapan Ibu selalu aktif dan di RPP kelas IV SD juga sudah mencakup ada materi tarinya, yaitu tari daerah. Dan SDSI Harapan Ibu School Juga sering ikut lomba. Tetapi setelah adanya pandemi ini kegiatan tari tidak ada.	Mengembangkan motorik halus dalam pembelajaran tematik SBdP di SDSI Harapan Ibu School berpedoman dengan kurikulum K13 yaitu tematik, membuat jurnal, sehingga sangatlah terlihat menyenangkan.	Perencanaan hasil pembelajaran dalam mengembangkan siswa di SDSI Harapan Ibu School pada saat peneliti melakukan penelitian mengikuti dua kegiatan puncak tema yaitu membuat Mozaik dan Kincir Angin.
--	---	---

1. Mengembangkan motorik kasar dalam pembelajaran tematik SBdP siswa SD di SDSI Harapan Ibu School.

Menurut Leaner & Kline (2006) menyatakan keterampilan kasar melibatkan kemampuan otak-otak besar, seperti leher, lengan dan kaki. Keterampilan motorik kasar meliputi berjalan, berlari, menangkap, dan melompat. Melalui pembelajaran motorik di sekolah dasar akan berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan

para siswa seperti : (1) melalui pembelajaran motorik anak mendapat hiburan dan memperoleh kesenangan, (2) melalui pembelajaran motorik anak dapat beranjak dari kondisi lemah menuju kondisi independen, (3) melalui pembelajaran motorik anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, (4) melalui pembelajaran motorik anak menunjang keterampilan anak dalam berbagai hal, dan (5) melalui pembelajaran motorik anak mendorong anak bersikap mandiri, sehingga dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapinya (h. 233).

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa siswa dapat dilatih mengembangkan kemampuan motoriknya dengan menari. Kemampuan motorik kasar siswa dapat ditunjukkan dengan kecepatan, kekuatan, ketahanan dan kelincuhan ketika bergerak. Kecepatan, kekuatan, ketahanan dan kelincuhan merupakan unsur-unsur pokok dalam pembelajaran motorik. Menurut Decaprio, kelincuhan dalam pembelajaran motorik dinyatakan oleh kemampuan badan mengubah arah secara cepat dan tepat. Kelincuhan juga dapat menjadi standar ukuran kualitas tes kemampuan para siswa dalam bergerak cepat dari satu posisi ke posisi yang lain atau dari satu gerakan ke gerakan yang lain. Kekuatan didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendesak kekuatan otot ketika melakukan sebuah gerakan. Ketahanan adalah hasil dari kapasitas psikologi para siswa untuk menopang gerakan dalam suatu periode. Sebagaian besar siswa laki-laki lebih condong memiliki kemampuan motorik kasar yang bagus karena gerakan yang dihasilkan lebih memiliki kekuatan, kecepatan dan kelincuhan. Dan berdasarkan hasil wawancara penulis “Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar siswa, siswa diberikan pembelajaran praktek yang mengacu pada kompetensi dasar yang sudah ditentukan seperti praktek menari tari daerah” (CW3).

2. Mengembangkan motorik halus dalam pembelajaran tematik SBdP siswa SD untuk meningkatkan hasil belajar di SDSI Harapan ibu School.

Pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus.

Hasil observasi di lapangan bahwa mengembangkan motorik halus dalam pembelajaran tematik SBdP di SDSI Harapan Ibu School sudah di terapkan, sebelum adanya Covid 19 ini bahkan di terapkan setiap hari dengan membuat jurnal sesuai tema yang telah di berikan sebelumnya, agar mengingatkan kembali materi sebelumnya kepada siswa. Dan hasil wawancara penulis dengan guru SDSI Harapan Ibu School “Mengembangkan motorik halus dalam pembelajaran tematik SBdP siswa SD untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan memberikan tugas melakukan gerakan kelompok kelompok otot yang lebih kecil untuk melakukan gerakan yang lebih kecil dengan pergelangan tangan, tangan, jari tangan, serta kaki dan jari kaki. Tugas-tugas ini sifatnya tepat, seperti bermain piano, menulis dengan hati-hati, dan berkedip.” (CW1).

3. Hasil pembelajaran dalam mengembangkan motorik siswa SD di SDSI Harapan Ibu School .

Menurut Munandir (2001) menyatakan istilah “pembelajaran” memiliki makna perbuatan membelajarkan, artinya segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut (h. 255).

Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola intraksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di kontrol oleh otak.

Menurut hasil wawancara saya bahwa “Hasil dari pembelajaran dalam hal ini pengembangan kemampuan motorik siswa, siswa dapat mengembangkan kemampuannya bergerak dan beraktifitas yang dapat menunjang proses pembelajaran lainnya. Misal, jika anak dilatih melipat, menggunting kertas, maka anak akan mempunyai kemampuan berkarya yang baik.” (CW3). Dan hasil pembelajaran dalam mengembangkan motorik siswa berpengaruh dengan lingkungan sekitar Karena anak akan berkembang sesuai dengan lingkungannya bila anak hidup di pinggir pantai berbeda dengan anak yang hidup di perkotaan jadi pasti mempengaruhi.

KESIMPULAN

Pembelajaran SBdP di sekolah dasar memiliki fungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik secara fisik, mental maupun estetika. Pembelajaran SBdP mampu mengembangkan kemampuan motorik siswa, karena pembelajaran SBdP menuntut siswa untuk bergerak dan pastinya bagus untuk tumbuh kembang serta perkembangan motoriknya. Pembelajaran SBdP yang dilaksanakan secara rutin, akan mengasah kemampuan motorik siswa. Kemampuan motorik siswa dapat dikembangkan dengan berkreasi, baik itu kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar setelah siswa melaksanakan pembelajaran SBdP dapat dilihat dari kemampuan siswa melakukan gerakan melompat, berjalan, memanjat, berlari, menangkap bola maupun menendang bola. Siswa akan lebih leluasa melakukan mobilitas dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kemampuan motorik halus setelah melaksanakan pembelajaran seni tari dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardita Destiani (2016). *Upaya Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Siswa Melalui Teknik Pencetakan Dengan Bantuan Media Asli*. Bengkulu, Januari 2016
- Decaprio, Richard (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Devi Nawang Sasi. 2011. Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Dan Kognitif Anak Melalui Irama Senam http://jurnal.upi.edu/file/5-Devi_Nawang_sasi.pdf (Akses 17 April 2020 00.29)
- Dharsono Sony Kartika (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Eka Nirmala. 2017. Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Kreativitas Yang Di Hasilkan Siswa Dalam Mata (SBdP) Kelas IV DI MIN2 BANDAR LAMPUNG <http://repository.radenintan.ac.id/2727/1/> (akses 9 September 2020 22.09)
- Ian Alfian Riyanto, Agus Kristiyanto, Saptu Kunta Purnama (2016). *Model Pembelajaran Keterampilan Motorik Berbasis Permainan Untuk Anak Sekolah Dasar Usia 9-10 Tahun*. Semarang, Juni 2016.
- Nurul Hidayah. 2015. Perbandingan Kemampuan Motorik Antara Siswa Sekolah Dasar Di Kota Dengan Siswa Sekolah Dasar di Desa <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan> (akses 2 November 2020 22:39)

- Sunaryo, (2019). *Bahan Ajar Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan*.Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Triana Sekti. 2019. Muatan SBdP Materi Mozaik Siswa Kelas IV SDN PURWOSARI 01 SEMARANG <https://lib.unnes.ac.id/34558/> (akses 2 November 2020 21:43)
- Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal. 2017.Meningkatkan Hasil Pembelajaran SBdP. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ecraft/article> (akses 17 April 23.08)